

BAB III

METODE PENCIPTAAN KARYA TARI

A. Metode Penciptaan Karya Tari

Dalam proses penciptaan karya tari Koreografer mengacu kepada metode penciptaan Alma M. Hawkins dari bukunya yang berjudul “bergerak menurut kata hati“ yang telah diterjemahkan oleh I Wayan Dibia dimana mengatakan bahwa menciptakan tari membutuhkan beberapa tahapan yaitu :

1. Mengalami dan Mengungkapkan.

Pengalaman-pengalaman atau kejadian hidup adalah salah satu dorongan untuk menciptakan karya-karya baru. Metode yang mekankan agar seseorang merasakan dan berbuat berdasarkan perasaan tersebut, misalkan dalam mengembangkan sebuah gerak. Gerak muncul ketika telah memahami apa yang telah di alami, namun dalam memahaminya perlu proses pemikiran imajinatif atau menemukan jalan untuk berfikir dalam keadaan khusus yang akan memungkinkan masuk kedalam sebuah pemikiran kreatif. Dalam karya tari ini meskipun Koreografer tidak mengalami secara langsung, tetapi semua yang dibutuhkan oleh Koreografer bisa di dapat dari pengambilan data. Namun dari beberapa hal yang terdapat pada karya tari Priok Koreografer mengalami secara langsung dan mengungkapkan ke dalam gerak.

2. Melihat

Melihat dan merasakan adalah dua unsure pokok dalam proses kreativitas. Masukan pencerapan sebuah pancaindera memberikan stimulus terhadap Koreografer, dengan sensitivitas yang tinggi dan melihat ataupun menangkap esensi dan aspek dari sebuah pengalaman hidup yang menjadi

sangat mendasar bagi aktivitas kreatif. Mampu melihat hal-hal yang mendetail tidak hanya akan merangsang kreativitas akan tetapi juga memberikan sebuah aturan praktis dalam bereaksi terhadap karya seni diri sendiri maupun orang lain.

Dalam tahapan ini melihat adalah hal yang sangat penting dimana dari tahap melihat Koreografer bisa menggambarkan apa yang akan dilakukan dalam karya tarinya. Observasi adalah salah satu cara Koreografer untuk melihat hal-hal yang berkaitan dengan karya tarinya, melakukan observasi kelapangan bagaimana Koreografer melihat disaat orang-orang mengaji dan juga bershalawat, dengan melihat Koreografer juga dapat memahami bagaimana gerak yang seharusnya di lakukan oleh penari dan yang didapat oleh Koreografer dari hasil observasi.

3. Merasakan

Perasaan adalah aspek integral dari reaksi manusia, dan perasaan adalah unsur pokok dalam sebuah proses kreatif. Sebagai seorang Koreografer haruslah berusaha untuk terjun langsung kedalam suasana, perasaan membuat suatu karya tari menjadi daya pikat yang akan selamanya dirasakan, diingat dan diyakini. Secara tidak langsung gerak bukan dihasilkan secara intelektual melainkan dari rangsangan emosi, hal ini bisa dilihat saat beresplorasi dimana setiap mengeluarkan gerak hasil dari sebuah rasa yang diinginkan Koreografer.

Penemuan dan penggunaan perasaan secara imajinatif memerlukan :

1. kesiapan diri untuk menemukan, menerima, menjadi terpicat dan belajar melihat dan merasakan secara mendalam.

2. kesadaran akan perasaan, kesan yang dirasakan tubuh, dan bayangan-bayangan yang muncul dari suatu pengalaman dengan dunia nyata.

3. pengalaman akan kebebasan yang memungkinkan pengejawantahan terhadap perasaan yang dirasakan dalam tubuh dan angan-angan didalam batin ke dalam kualitas gerak yang diwujudkan berupa peristiwa gerak. Sebuah pengalaman kinestetik akan memberikan sebuah bayangan abstrak untuk membangkitkan pengalaman-pengalaman beserta perasaan dan khayalan yang terkait.

Merasakan dan melihat merupakan aspek yang sangat berhubungan satu sama lain, dimana melihat menjadi rangsang untuk merasakan bagi koreografer. Karya tari Priok koreografer harus bisa menyampaikan sebuah rasa dimana kejadian yang dialami oleh Habib Hasan tidak terjadi pada koreografer. Ekplorasi dan berimajinasi haruslah beriringan karena terkadang rasa tumbuh dari eksplorasi baik yang terstruktur ataupun spontan.

4. Mengkhayalkan

Imajinasi berperan sebagai alat penemuan atau pendorong proses berfikir kreatif. Sebuah rangsangan khayalan biasanya disalurkan dalam sebuah gerak, membayangkan adalah salah satu kemampuan seorang koreografer untuk mengingat suatu pengalaman-pengalaman koreografer di dunia nyata dengan cara yang baru dan bermakna. Khayalan yang berupa kenangan adalah sebuah materi pokok dalam kreativitas. Khayalan dan daya khayal berperan penting dalam proses koreografi, berfikir kreatif biasanya tergantung kepada pengkhayalan yang lepas dan bebas dari koreografer.

Berkhayal dapat memunculkan suatu gerak yang tak terduga tergantung imajinasi dari seorang koreografer, di karya tari Priok ini koreografer haruslah mengkhayalkan beberapa adegan yang dibutuhkan untuk menunjang gerak yang sesuai dengan cerita, seperti mengaji. Koreografer mengkhayalkan sebuah pengajian sehari-hari yang berfokus ke gerak tangan yang sesuai, gerak tangan yang selalu ke arah atas yang menyatakan keagungan tuhan. Mengkhayalkan lautan yang di visualisasikan oleh tubuh penari dengan eksplorasi yang menambahkan rasa menjadikan sebuah gerak yang muncul dari sebuah khayalan akan terbaca oleh penonton.

5. Mengejawantahkan

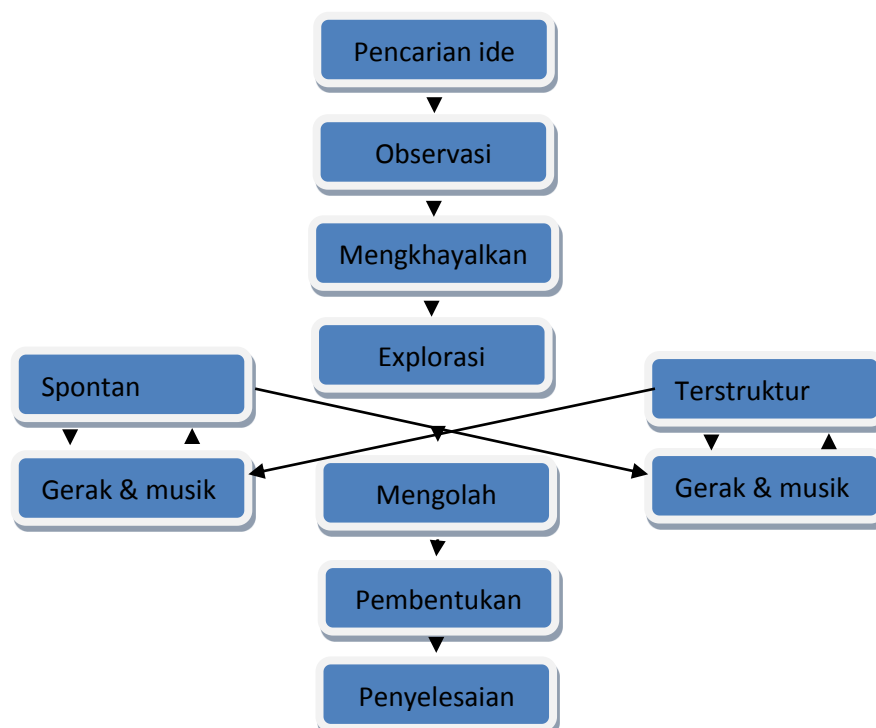
Mengejawantahkan pengalaman batin ke dalam suatu gerak merupakan keberhasilan seorang koreografer. Pengalaman adalah salah satu faktor mendasar dalam mengejawantahan, proses pengejawantahan dari suatu pengalaman batin ke dalam bentuk yang terungkap keluar seperti gerak. Pengejawantahan biasanya muncul dalam bentuk-bentuk simbolik hasil dari sebuah eksplorasi, bagaimana seorang koreografer mengeluarkan gerak hasil dari berkhayalan lalu diejawantahkan dan bisa di baca oleh penontonton itu adalah sebuah keberhasilan seorang koreografer dalam proses mengejawantahan. Karya tari priok koreografer mengejawantahkan khayalan kedalam simbol-simbol seperti berdoa dengan gerak tangan keatas, laut yang menggunakan kostum berwarna biru serta bergerak mengalir, dan gerak yang bertempo cepat menandakan sebuah badai.

6. Pembentukan

Pembentukan adalah proses terakhir dalam metode Alma M.Hawkins, proses pembentukan akan berfungsi serta mengambil kendali, dimana proses ini memadukan antara kesadaran dengan data ingatan yang akan melahirkan sebuah karya tari baru. Proses pembentukan akan mengarahkan suatu garapan tari dengan kesadaran, baik gerak yang terkait ataupun pendukung-pendukung karya tari. Proses pembentukan dapat maksimal jika proses mengejawantahkanpun dilakukan secara maksimal, dimana hasil dari pengejawantahan dapat di bentuk dan di susun dip roses pembentukan ini, seperti motif gerak yang disusun menjadi sebuah frase lalu menjadi kalimat.

B. Proses Penciptaan Karya

Setiap koreografer memiliki cara dan tahapan tersendiri dalam melakukan sebuah proses penciptaan karya taru, sebuah tahapan yang diadaptasi proses penciptaan dari Alma M. Hawkins adalah:



1. Mencari ide

Mencari ide adalah hal yang mendasar dari sebuah karya tari, dimana ide adalah rangsangan bagi koreografer dalam menciptakan karya tari baru, ide seperti gerbang pertama dalam suatu proses karya tari menjadi bagian yang mendasar. Mencari ide muncul dalam semua aspek karya tari seperti mencari ide dalam bergerak, ide dalam musik, ide dalam pementasan, dan lain sebagainya. Koreografer mendapatkan ide biasanya hasil dari sebuah pengalaman ataupun observasi, koreografer mengangkat kisah Habib Hasan (Mbah Priok) muncul karena ide yang tersirat dari kerusuhan perebutan lahan tanah. Setelah mendapatkan apa yang diangkat lalu ide-ide itu akan muncul ke segala aspek karya tari seperti gerak, musik, properti, dan lainnya.

2. Observasi

Observasi adalah tahapan selanjutnya setelah mendapatkan ide, mengobservasi hal yang ingin diangkat oleh koreografer ke dalam karya tari, observasi sangatlah dibutuhkan untuk memperkuat suatu karya tari. Observasi yang dilakukan koreografer tidak hanya tentang jalan cerita yang diangkat, tetapi juga harus mengobservasi tentang gerak, dimana gerak yang sesuai dengan tema yang diangkat, mengobservasi properti apakah sesuai dengan yang diperlukan. Koreografer mengobservasi langsung ke makam Habib Hassan (Mbah Priok) dimana dari situlah koreografer akan mendapatkan segala sesuatu yang diperlukan.

3. Mengkhayalkan

Setelah melewati tahap observasi koreografer bisa mengkhayalkan apa yang akan dilakukan koreografer, data yang didapatkan koreografer dari hasil observasi sangatlah berguna untuk tahapan ini. Ditahapan ini koreografer mencoba mengkhayalkan suatu hal yang tidak pernah terjadi dan dirasakan oleh koreografer, seperti terkena badai saat di tengah lautan lepas. Daya khayal koreografer sangatlah dibutuhkan untuk mengkhayalkan kejadian tersebut, mengkhayalkan kejadian-kejadian yang dialami oleh Habib Hasan (Mbah Priok). Khayalan koreografer juga muncul untuk memvisualisasikan sebuah laut ke dalam gerak, koreografer harus berimajinasi bagaimana sebuah lautan dari tenang hingga lautan yang menjadi badai.

4. Eksplorasi

Eksplorasi adalah sebuah proses menjajagan, dimana pengalaman untuk menanggapi suatu objek dari luar ataupun aktivitasnya mendapat api rangsangan. Eksplorasi adalah pemikiran imajinatif yang menyangkut pada kreativitas, eksplorasi gerak yang akan menciptakan gerak gaya baru dan menghasilkan ciri khas dari koreografer.

Tidak hanya dalam hal gerak, eksplorasi dibutuhkan dalam pembentukan unsur pendukung dalam tari seperti musik. Koreografer bereksplorasi musik dengan cara mendengarkan musik-musik melalui media online yaitu youtube, mencari musik-musik yang sesuai dengan apa yang diangkat oleh koreografer. Ada dua eksplorasi yang digunakan oleh koreografer yaitu eksplorasi secara terstruktur dan spontan, eksplorasi secara

terstruktur disini adalah eksplorasi yang sudah disiapkan oleh koreografer yang sudah di jadwalkan dan sudah di atur sedemikian rupa, sedangkan eksplorasi secara spontan adalah eksplorasi yang secara tidak langsung keluar dari pikiran koreografer di saat yang tidak diduga-duga.

5. Mengolah

Mengolah adalah proses setelah bereksplorasi, dimana setiap hal hasil dari dari eksplorasi di olah di tahap ini, seperti menentukan gerak mana yang sesuai dengan adegan yang diinginkan, musik yang sesuai dengan yang diinginkan. Semua hal yang berkaitan dengan karya tari di olah di tahap ini, mengolah disini seperti memilih hasil dari eksplorasi.

6. Pembentukan

Setelah melewati tahap mengolah lalu koreografer membentuk apa yang telah di pilih oleh koreografer dari proses mengolah, diproses ini semua dibentuk menjadi satu kesatuan antara gerak, musik, dan pendukung karya tari lainnya. Dalam proses ini karya tari sudah mulai terlihat apa yang akan dipentaskan dalam karya tari Priok, membentuk segala sesuatu yang sesuai dengan alur adegan yang telah di buat dari awal sampai akhir pertunjukan karya tari.

7. Penyelesaian

Penyelesaian adalah tahapan terakhir dimana karya tari sudah siap untuk dipentaskan dan diperlihatkan ke penonton. Dimana segala sesuatu yang diperlukan sudah tersedia dan sudah tidak ada lagi kekurangan menurut

koreografer, karena dalam tahapan ini koreografer hanya bisa menikmati hasil dari penciptaan karya tarinya.

Demikain adalah tahapan yang dilakukan oleh koreografer dalam pembentukan karya tari Priok, yang dibagi menjadi 7 tahapan yaitu mencari ide, obsevasi, mengkhyalkan, eksplorasi, mengolah, pembentukan, dan juga penyelesaian.